



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI DASAR TERHADAP KELENGKAPAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI USIA 1 TAHUN DI POSYANDU DESA SAWARNA TAHUN 2024

Tuty Yanuarti¹, Alvi Noviandini²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
noviandinialvi52@gmail.com

Abstrak

Imunisasi dasar pada bayi merupakan langkah penting dalam mencegah penyakit serius yang dapat membahayakan nyawa anak. Namun, meskipun manfaatnya jelas, kelengkapan pemberian imunisasi seringkali terhambat oleh pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi. Pengetahuan yang memadai tentang manfaat imunisasi dapat membentuk sikap positif ibu, yang pada gilirannya meningkatkan kelengkapan pemberian imunisasi. Sebaliknya, ketidaktahuan atau sikap negatif terhadap imunisasi dapat menghambat pemberian vaksin yang tepat waktu.Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1 Tahun Di Posyandu Desa Sawarna Tahun 2024.Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu 50 ibu mempunyai bayi 1 tahun berdasarkan data sekunder dari terdata Di Posyandu Desa Sawarna Oktober sampai Desember 2024 yang diambil secara *total sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*, jika tidak memenuhi syarat maka akan dilanjutkan dengan uji *fisher exact test*.Adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 1 tahun dengan *p value* = 0,000. Mengedukasi anggota keluarga atau orang tua lain tentang pentingnya imunisasi. Dukungan dari keluarga sangat penting untuk memperkuat keputusan ibu dalam memberikan imunisasi.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Kelengkapan Imunisasi Pemberian Imunisasi Dasar*

Abstract

Basic immunization for infants is an important step in preventing serious diseases that can endanger the child's life. However, although the benefits are clear, the completeness of immunization is often hampered by the mother's knowledge and attitude towards immunization. Adequate knowledge about the benefits of immunization can shape the mother's positive attitude, which in turn increases the completeness of immunization. On the other hand, ignorance or negative attitudes towards immunization can hinder timely vaccination.To determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers about basic immunization and the completeness of basic immunization in 1-year-old infants at the Sawarna Village Integrated Health Post in 2024.The sample size in this study used a total of 50 mothers with 1-year-old infants based on secondary data from those registered at the Sawarna Village Integrated Health Post from October to December 2024 which was taken by total sampling. The data analysis used was univariate and bivariate analysis using the chi square test, if it did not meet the requirements, it would be continued with the fisher exact test. there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers about basic immunization and the completeness of basic immunization in 1-year-old infants with a p value = 0.000. Educate family members or other parents about the importance of immunization. Family support is very important to strengthen the mother's decision to provide immunization.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Completeness of Immunization Providing Basic Immunization*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email : noviandinialvi52@gmail.com

Phone : 081387221297

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar merupakan aspek penting dalam layanan kesehatan preventif, karena imunisasi terdiri dari beberapa komponen yang bekerja sama untuk melindungi individu dari berbagai penyakit yang dapat dicegah. Komponen-komponen tersebut antara lain vaksin campak, rubella, polio, difteri, pertusis, tetanus, dan hepatitis B (Paramitha, I. A., & Rosidi, A. (2022). Vaksin ini berfungsi merangsang sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi yang memberikan kekebalan terhadap penyakit sasaran. Misalnya, vaksin campak mengandung virus campak yang dilemahkan, yang memicu tubuh membuat antibodi untuk melawan virus tersebut (WHO, 2020).

Setiap vaksin sangat penting dalam melindungi terhadap penyakit tertentu yang dapat menyebabkan komplikasi kesehatan serius jika tertular. Melewatkannya atau menunda pemberian vaksin tertentu tidak hanya membuat individu rentan terhadap penyakit-penyakit tersebut namun juga dapat mengganggu efektivitas jadwal imunisasi secara keseluruhan. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit menekankan pentingnya setiap komponen, dengan menyatakan bahwa “mengikuti jadwal imunisasi yang direkomendasikan akan memastikan bahwa anak-anak terlindungi sedini mungkin” (Agustin, M., & Rahmawati, T., 2021).

Kurangnya kesadaran akan pentingnya imunisasi dasar merupakan faktor penting yang menyebabkan ketidaklengkapan vaksinasi. Banyak orang tua dan pengasuh yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya imunisasi dasar bagi anak-anak mereka, sehingga menyebabkan vaksinasi tidak lengkap. Kurangnya kesadaran ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk terbatasnya akses terhadap pendidikan mengenai imunisasi dan informasi yang salah mengenai risiko dan manfaatnya (Rahmi, N., & Husna, A. (2018).

Keyakinan budaya dan agama dapat berdampak signifikan terhadap keputusan untuk melakukan vaksinasi pada anak, sehingga menyebabkan imunisasi dasar tidak lengkap. Di beberapa komunitas, keyakinan budaya atau agama mungkin menghambat praktik vaksinasi. Keyakinan budaya dan norma masyarakat memengaruhi keputusan orang tua untuk melakukan vaksinasi, dan beberapa komunitas memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi karena keyakinan budaya. Hal ini menunjukkan

bahwa keyakinan tersebut dapat memainkan peran penting dalam menghambat imunisasi dasar yang lengkap (Pendit, S. A., Astika, T., & Supriyatna, N. (2019).

Cakupan imunisasi dasar di Provinsi Banten dalam dua tahun terakhir masih menunjukkan angka yang rendah dan belum mencapai target nasional sebesar 90%. Distribusi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi baru mencapai 46,1%, menandakan perlunya peningkatan edukasi dan kesadaran. Pada tahun 2020, cakupan kumulatif imunisasi dasar hanya mencapai 76,3%, namun meningkat menjadi 84,9% pada tahun 2021. Dari total sasaran imunisasi sebanyak 318.459 bayi, cakupan untuk beberapa jenis imunisasi adalah sebagai berikut: BCG (84,32%), Hepatitis B (69,69%), DPT-HB 1 (76,48%), DPT-HB 3 (81,84%), Polio (83,03%), dan Campak (89,28%). Meskipun cakupan imunisasi campak menunjukkan hasil yang baik, cakupan untuk vaksin lain seperti Hepatitis B dan DPT-HB 1 masih di bawah harapan. Cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 58,4%, jauh dari target 79,1%, meskipun Banten telah mendekati target cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 78,8%. (Kemenkes RI, 2021)

Sikap negatif tentang pemberian imunisasi dasar memiliki dampak signifikan terhadap kelengkapan imunisasi anak. Ketakutan orang tua terhadap efek samping yang mungkin timbul, seperti demam atau Bengkak di bekas suntikan, sering kali mengakibatkan mereka ragu untuk melanjutkan atau menyelesaikan jadwal imunisasi yang diperlukan. Meskipun reaksi tersebut adalah kejadian ikutan pasca imunisasi (KIP) yang umum dan biasanya bersifat ringan, kekhawatiran ini dapat menghambat keputusan orang tua untuk memberikan imunisasi pada anak mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang manfaat imunisasi dan jadwal yang tepat juga memperburuk situasi, dengan banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya imunisasi lengkap untuk melindungi kesehatan anak. Oleh karena itu, sikap negatif ini tidak hanya memengaruhi keputusan individu, tetapi juga berkontribusi pada rendahnya cakupan imunisasi di masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (Nurdiana, Muzakkir, & Permatasari, A, 2023)

Studi pendahuluan di Posyandu Desa Sawarna berlokasi Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten masih ditemukan bayi yang tidak lengkap pemberian imunisasi dasar. Adapun alasan

utama mengapa imunisasi dasar sering tidak lengkap adalah kecemasan dan ketakutan orang tua terhadap efek samping imunisasi. Gejala seperti demam dan bengkak di bekas suntikan adalah keluhan yang sering ditemui, yang merupakan bagian dari kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Meskipun KIPI ini adalah reaksi vaksin yang sudah dapat diprediksi dan biasanya bersifat ringan, kekhawatiran orang tua tetap ada. Selain itu, beberapa faktor lain yang menyebabkan ketidaklengkapan imunisasi anak meliputi ibu yang lupa jadwal imunisasi, anak yang sedang sakit saat waktu pemberian, dan ketidaktauhan ibu mengenai jadwal imunisasi yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan komunikasi yang efektif kepada orang tua sangat penting untuk mengatasi masalah ini dan memastikan anak-anak mendapatkan imunisasi yang dibutuhkan. Jumlah sampel dalam penelitian adalah semua bayi usia 1 tahun yang terdata di Posyandu Desa Samarwa berjumlah 50 orang yang sesuai kriteria

METODE

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Desa Sawarna pada bulan Oktober 2024 sampai Januari 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- Distribusi Frekuensi Karakteristik Data Umum Ibu Yang Mempunyai Bayi 1 Tahun Di Posyandu Desa Sawarna Tahun 2024

Tabel 1. Karakteristik Data Umum Ibu Yang Mempunyai Bayi 1 Tahun Di Posyandu Desa Sawarna N= 50

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Umur		
19-25 tahun	37	74
26-35 tahun	6	12
Lebih 35 tahun	7	14
Pendidikan		
Pendidikan rendah (SD, SMP, SMA)	14	28
Pendidikan Tinggi (D3, S1)	36	72
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	39	78
Bekerja	11	22

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden karakteristik ibu

mempunyai bayi 1 tahun di Posyandu Desa Sawarna hasil frekuensi di dapatkan mayoritas umur 19-25 tahun sebanyak 37 orang (74%), pendidikan mayoritas tinggi (D3, s1) sebanyak 36 orang (72%), dan mayoritas tidak bekerja sebanyak 39 orang (78%)

Tabel 2. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Desa Sawarna

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	15	30
Baik	35	70
Sikap		
Negatif	17	34
Positif	33	66

Tabel 3. Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1 Tahun Di Posyandu Desa Sawarna

Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar	Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar						Asymp.sign (2 - sided)	
	kurang		baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak lengkap	12	80	13	20	15	100	0,000	
Lengkap	6	17,1	29	82,9	35	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden pengetahuan dan sikap ibu mempunyai bayi 1 tahun di Posyandu Desa Sawarna hasil frekuensi di dapatkan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 35 responden (70%) dan mayoritas sikap positif sebanyak 33 responden (66%)

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1 Tahun

Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar	Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar						Asymp.sign (2 - sided)	
	kurang		baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak lengkap	12	80	13	20	15	100	0,000	
Lengkap	6	17,1	29	82,9	35	100		

Hasil analisis Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1 Tahun menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena $p\text{-value} < \alpha$ ($p\text{-value} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1 Tahun.

Tabel 5. Hubungan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1 Tahun

Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar	Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar						Asymp.sign (2 - sided)	
	negatif		positif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak lengkap	17	100	0	0	17	100	0,000	
Lengkap	1	3	32	97	33	100		

Hasil analisis Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1 Tahun menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,000 karena $p\text{-value} < \alpha$ ($p\text{-value} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1 Tahun.

Pembahasan

Pengetahuan yang dimiliki pentingnya imunisasi dan akhirnya akan menentukan dalam melaksanakan pemberian imunisasi. Ibu yang memahami dengan baik manfaat dan risiko penyakit yang dapat dicegah engan imunisasi, cenderung akan lebih disiplin dan teratur dalam mengikuti jadwal imunisasi yang direkomendasikan (Nurdiana, Muzakkir, & Permatasari, A. (2023).

Pengetahuan yang baik akan memberi keyakinan kepada ibu bahwa imunisasi adalah langkah pencegahan yang penting untuk menjaga kesehatan bayi. Sebaliknya, ibu yang kurang pengetahuan tentang imunisasi mungkin meremehkan pentingnya imunisasi atau bahkan mengabaikan jadwal imunisasi yang telah ditetapkan (Puspitasari, B., & Darmayanti, R. (2023).

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap cara seseorang memperoleh dan memproses informasi. Ibu yang berpendidikan tinggi biasanya lebih terbuka terhadap informasi baru dan lebih kritis dalam menilai sumber informasi yang diterima. Pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya mempengaruhi pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam pengambilan keputusan (Setyaningsih, P. H. (2019).

Ibu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami pentingnya vaksinasi untuk melindungi bayi dari penyakit yang dapat dicegah. Di sisi lain, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin lebih mudah terpengaruh oleh rumor atau informasi yang salah tentang imunisasi, yang dapat

menyebabkan menunda atau bahkan mengabaikan pemberian imunisasi lengkap pada bayi (Agustin, M., & Rahmawati, T. (2021).

Asumsi peneliti dengan adanya hubungan pengetahuan tentang imunisasi terhadap kelengkapan di tandai dengan ma pendidikan mayoritas tinggi (D3, s1) sebanyak 36 orang (72%) , sehingga pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan mengenai imunisasi dasar. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang jenis, manfaat, dan jadwal imunisasi, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku dalam memberikan imunisasi lengkap kepada bayi. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan ibu untuk mengakses, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti tenaga medis, media, atau literatur kesehatan.

Maka dari itu, dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah pentingnya pengetahuan bagi ibu yang memiliki bayi terletak pada kemampuannya untuk memahami manfaat dan pentingnya imunisasi dasar, sehingga dapat memastikan bahwa bayi dapat menerima imunisasi lengkap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yang berfungsi untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit berbahaya yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian edukasi yang efektif kepada ibu, baik melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan maupun media informasi, untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang imunisasi, sehingga dapat meningkatkan kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi.

Hubungan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1 Tahun Di Posyandu Desa Sawarna Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan sikap ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 1 tahun dengan $p\text{ value} = 0,000$

Penelitian ini sejalan dengan Zulfikar, & Muslimah, L. (2021) yang menjelaskan sikap ibu terhadap imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi usia 1 tahun. Ibu dengan sikap positif cenderung lebih berkomitmen untuk memastikan anak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal.

Teori sikap, sikap ibu terdiri dari tiga komponen utama: kognitif, afektif, dan konatif, yang saling mempengaruhi perilaku imunisasi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik (komponen kognitif) tentang manfaat imunisasi, merasakan keyakinan dan emosi positif (komponen afektif), serta memiliki niat dan tindakan nyata untuk melaksanakan imunisasi (komponen konatif), cenderung akan memastikan anaknya menerima imunisasi tepat waktu dan lengkap (Kartika, A. P. D., et al, 2023)

Sikap ibu adalah respons yang terbentuk berdasarkan pengetahuan, perasaan, dan keyakinan mereka tentang suatu hal. Dalam hal ini, sikap ibu terhadap imunisasi dasar akan mempengaruhi keputusan mereka untuk mengikuti atau menunda pemberian imunisasi pada anak (Dillyana, T. A. 2019).

Teori Perilaku Terencana, norma sosial yang mendukung vaksinasi dan kontrol perilaku yang dirasakan oleh ibu, seperti akses ke fasilitas kesehatan, juga berpengaruh besar. Ibu yang merasa mudah mengakses layanan kesehatan dan didukung oleh lingkungan sekitar yang pro-imunisasi akan lebih terjamin kelengkapan pemberian imunisasinya. (Setyaningsih, P. H. (2019).

Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi dasar, yang didorong oleh pengetahuan yang cukup, dukungan sosial yang kuat, serta kemudahan akses ke pelayanan kesehatan, berhubungan langsung dengan kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi (Syukri, M., & Appi, H. (2021)

Asumsi peneliti pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar akan berpengaruh langsung terhadap sikap ibu terhadap pemberian imunisasi pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat imunisasi cenderung memiliki sikap positif terhadap imunisasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi.

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini bahwa sikap ibu terhadap imunisasi dasar memainkan peran yang sangat signifikan dalam kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi usia 1 tahun. **Sikap positif terhadap imunisasi dasar** biasanya mencakup keyakinan bahwa vaksinasi adalah langkah yang sangat penting untuk melindungi anak dari penyakit yang dapat dicegah, serta kepercayaan bahwa manfaat imunisasi jauh lebih besar daripada risiko yang mungkin timbul. Ibu dengan sikap positif ini biasanya memiliki

keyakinan bahwa imunisasi bukan hanya soal perlindungan kesehatan anak, tetapi juga bagian dari tanggung jawab mereka sebagai orang tua untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya. Sikap ini mendorong ibu untuk selalu mengikuti jadwal imunisasi yang telah ditentukan dan memastikan bahwa anak mendapatkan vaksinasi lengkap tanpa penundaan.

Sebaliknya, sikap negatif atau ragu terhadap imunisasi dapat timbul apabila ibu memiliki ketakutan atau kekhawatiran terhadap vaksin, seperti khawatir akan efek samping atau meragukan efektivitas vaksin. Sikap ini sering kali berhubungan dengan informasi yang tidak tepat atau kurangnya pemahaman mengenai pentingnya imunisasi. Ibu dengan sikap seperti ini mungkin memilih untuk menunda atau bahkan menolak memberikan imunisasi kepada anak, yang dapat mengakibatkan kelengkapan pemberian imunisasi yang tidak tercapai. Sikap negatif sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti mitos, rumor, atau pengalaman pribadi yang kurang baik terkait vaksinasi.

Maka dari itu, perubahan atau penguatan sikap ibu melalui edukasi yang tepat dan dukungan yang kuat sangat penting untuk meningkatkan kelengkapan imunisasi pada bayi yang mana pengetahuan seseorang dapat merubah sikap seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik ibu mempunyai bayi 1 tahun di Posyandu Desa Sawarna hasil

50 responden kelengkapan imunisasi bayi 1 tahun di Posyandu Desa Sawarna hasil frekuensi di dapatkan mayoritas pemberian imunisasi lengkap sebanyak 32 responden. ada hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1 Tahun dengan p value 0,000,dan ada hubungan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1 Tahun dengan p value = 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurdiana, Muzakkir, & Permatasari, A. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Jurnal

- Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 3(3), 69–76.
- Puspitasari, B., & Darmayanti, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Posyandu Tirtomulyo Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro, 6(1), 126–132. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v6i1.1567>
- Liza Chairani, Reval Zakyal Govind, R. A. B. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar dan Lanjutan Anak di Puskesmas Plaju Palembang tentang Standar Pelayanan Minimal Kelurahan Plaju Palembang ini perlu. 10(2), 79–86.
- Undarti, Z., Murtutik, L., & Suwarni, A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia, 1(1), 1–12.
- Susanti, D., & Kurnia Pratama, R. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Polio Di Pukesmas Talang Banjar. Midwifery Health Journal, 5(1), 1. <https://doi.org/10.52524/midwiferyhealthjournal.v5i1.33>
- Setyaningsih, P. H. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 3(2), 44. <https://doi.org/10.52031/edj.v3i2.6>
- Wibowo, A., Chininta, Ashila, S., Umi, Aditya, Yoga, G., I, Probo, A., Karima, W., Syafira, Andah Rino, S., Rosaningrum, J., Krisnayanti, W., Ni, Tanjung, Nurullia, Hutasuhut, M., & Sulistyarini, A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. Jurnal Farmasi Komunitas, 7(1), 17–22.
- Kartika, A. P. D., Adi, S., Ratih, S. P., & Gayatri, R. W. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Indonesia: Literature Review. Sport Science and Health, 5(4), 353–363.
- <https://doi.org/10.17977/um062v5i42023p353-363>
- Yuliarti, Y., Hakimi, M., Astuti, A. W., & Isnaeni, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi DasarMasa Covid-19. Jurnal Kesehatan, 13(1), 121–129.
- Novita, M., & Pademme, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Asoka Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. Insan Cendeki, 7(2), 78–86.
- Agustin, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun The Relationship between Maternal Knowledge and Complete Basic Immunization in 1 to 5 Year Children. Faletahan Health JournalHealth Journal, 8(3), 160–165.
- Rahmawati, T., & Agustin, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun. Faletahan HealtJournal, 8(03), 160–165. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.249>
- Syukri, M., & Appi, H. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dan Pengetahuan terhadap Sikap Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan, 01(2), 41–48. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK>
- Zulfikar, & Muslimah, L. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 7(1), 2615–109.
- Paramitha, I. A., & Rosidi, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional. Penelitian Perawat Profesional, 4(4), 1–8. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Dillyana, T. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. Jurnal PROMKES, 7(1), 67. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77>
- Pendir, S. A., Astika, T., & Supriyatna, N. (2019). Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga, dan

- Faktor Lainnya terhadap Pemberian Imunisasi MR pada Balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 322–331.
<https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.848>
- Rahmi, N., & Husna, A. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 4, Issue 2).
- Harahap, Evi Dayanti (2019) *Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara*. Master Thesis, Institut Kesehatan Helveti